

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi pada anak-anak rentang usia 2-6 tahun merupakan isu krusial dalam proses perkembangan anak yang sering kali terabaikan. Berdasarkan data *Riskesdas* tahun 2018, sekitar 93% anak Indonesia mengalami karies gigi, artinya hanya 7% anak Indonesia yang bebas dari masalah gigi berlubang. Kondisi serupa juga ditemukan di Kota Medan, di mana prevalensi karies pada anak usia dini masih tergolong tinggi (Dinas Kesehatan Medan, 2022). Situasi ini mencerminkan urgensi yang tinggi dalam upaya pencegahan dan edukasi kesehatan gigi sejak dini.

Permasalahan yang timbul akibat karies pada anak-anak tidak sebatas rasa nyeri dan ketidaknyamanan. Apabila tidak segera ditangani, karies dapat berkembang menjadi infeksi serius yang memicu terbentuknya abses gigi serta memungkinkan penyebaran bakteri ke bagian tubuh lain. Penelitian menunjukkan bahwa infeksi gigi yang berat dapat mempengaruhi sistem saraf pusat dan berisiko mengganggu perkembangan otak anak (L. Angelova et al., 2023).

Prevalensi karies pada anak-anak masih sangat tinggi, dengan 46,2% kasus pada gigi sulung dan 53,8% pada gigi permanen, sementara WHO melaporkan angka global 60–90% pada usia 1-5 tahun (Yufitri Mayasari., 2021). Angka ini menunjukkan bahwa karies tidak hanya merusak rongga mulut, tetapi juga dapat mengganggu kesehatan umum anak-anak. Rasa nyeri, gangguan tidur, serta kesulitan makan akibat karies dapat menurunkan asupan nutrisi dan konsentrasi, yang pada akhirnya berpotensi menghambat perkembangan otak dan fungsi kognitif pada masa pertumbuhan yang kritis (M. Foláyan et al., 2023).

Dampak yang demikian serius menuntut adanya upaya pencegahan sejak dini. Sejauh ini, berbagai langkah telah dilakukan, mulai dari rutin menyikat gigi, pemeriksaan gigi anak secara berkala, hingga edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi pada anak-anak. Namun, metode edukasi yang tersedia sering kali masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat anak (S. Sharma et al., 2021).

Urgensi penelitian ini terlihat dari masih tingginya masalah kesehatan gigi di Indonesia, di mana 57,6% penduduk mengalami masalah gigi dan mulut, tetapi hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan, sementara upaya pencegahan baru mencapai 6,7% . Meskipun penyuluhan dalam penelitian ini meningkatkan pemahaman anak hingga 73,3%, kondisi lapangan menunjukkan bahwa kasus karies tetap belum mengalami penurunan signifikan (Nendika Dyah Ayu Murika Sari et al., 2023).

Anak usia 2-6 tahun berada pada tahap di mana mereka belajar lebih cepat melalui permainan, pengalaman langsung, dan interaksi multisensori. Hingga kini, pilihan media edukasi untuk anak usia dini masih relatif sedikit, khususnya yang aman sekaligus ramah bagi anak-anak (Tri Novianty Mansyur et al., 2022). Oleh karena itu, media edukasi dalam bentuk fisik seperti buku aktivitas interaktif menjadi pilihan yang lebih tepat, karena tidak

hanya aman tetapi juga mampu memberikan stimulasi motorik, meningkatkan kemampuan kognitif, dan sosial melalui interaksi langsung (Edy Arizul Handika et al., 2025).

Dengan adanya kondisi tersebut, dibutuhkan upaya penelitian dan inovasi dalam pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia 2-6 tahun. Oleh karena itu, perancangan buku aktivitas interaktif mengenai kesehatan gigi untuk anak usia 2-6 tahun menjadi salah satu solusi inovatif yang menggabungkan unsur permainan edukatif dan cerita bergambar. Melalui berbagai aktivitas seperti mencocokkan gambar, serta permainan sederhana di dalam buku, proses pembelajaran tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dapat disamapaikan dengan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Selain itu, media ini juga melibatkan peran orang tua sebagai pendamping dalam proses belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang positif, interaktif, dan menyenangkan. Dengan adanya buku aktivitas interaktif ini, diharapkan anak dapat membentuk kebiasaan baik dalam merawat gigi sejak dini, sehingga dapat membantu mengurangi risiko terjadinya karies gigi pada anak serta meminimalkan potensi gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kualitas hidup anak di masa depan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, berikut disusun rumusan masalah yang tertera sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan elemen visual interaktif dan edukatif dapat diintegrasikan dalam desain buku aktivitas interaktif agar menarik minat anak?
2. Bagaimana tahapan proses perancangan *Buku aktivitas interaktif* kesehatan gigi yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia 2-6 tahun?
3. Bagaimana buku aktivitas interaktif dapat diimplementasikan sebagai salah satu solusi inovatif dalam pembelajaran kesehatan gigi sejak dini?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dibatasi pada anak-anak usia 2-6 tahun sebagai sasaran utama pengguna buku aktivitas interaktif.
2. Materi edukasi yang disusun hanya meliputi pengenalan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan pencegahan karies sederhana.
3. Perancangan difokuskan pada aspek visual, isi cerita, dan mekanisme permainan dalam buku aktivitas interaktif.
4. Perancangan media ini difokuskan pada bentuk fisik berupa buku aktivitas interaktif, karena dinilai lebih aman untuk anak sejak dini, serta dapat melatih kemampuan motorik, kognitif, dan interaksi sosial melalui kegiatan bermain. Pemilihan bahan juga disesuaikan dengan kebutuhan anak, menggunakan kertas tebal yang tidak memiliki sudut tajam dan tidak mudah sobek agar aman digunakan.

1.4 Tujuan

Perancangan ini bertujuan untuk merancang media edukasi buku aktivitas interaktif tentang kesehatan gigi yang ditujukan bagi anak balita usia 2-6 tahun. Media ini dikembangkan sebagai sarana pembelajaran yang menarik, aman, dan interaktif agar anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi sejak dini. Selain itu, penelitian ini dirancang untuk memberikan alternatif media *non-digital* yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif, motorik, serta keterampilan sosial anak, sekaligus memperkuat peran orang tua dalam mendampingi proses belajar. Dengan adanya media ini, diharapkan mampu mendukung upaya pencegahan karies gigi pada anak balita serta meningkatkan kualitas kesehatan dan proses perkembangan anak secara optimal.

1.5 Manfaat

Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan inovasi berupa buku aktivitas interaktif yang dapat menjadi sarana pembelajaran interaktif bagi anak-anak usia 2-6 tahun.
2. Membantu anak memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini, sekaligus meningkatkan peran orang tua dalam mendampingi proses belajar anak.
3. Mendukung upaya pencegahan masalah gigi pada anak sejak dini sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas kesehatan anak dimasyarakat.